

BAB II

BIOGRAFI IMAM HANAFI DAN IMAM SYAFI'I

A. ABU HANIFAH, AN-NU'MAN BIN TSABIT (80-150 H) PENDIRI MAZHAB HANAFI

1. Riwayat Hidup Imam Hanafi

Namanya al-Iman al-A'zham Abu Hanifah, an-Nu'man bin Tsabit bin Zuwatha al-Kufi. Dia adalah keturunan orang-orang persia yang merdeka (bukan keturunan hamba sahaya). Dilahirkan pada tahun 80 H dan meninggal pada tahun 150 H (semoga Allah SWT merahmatinya). Dia hidup di dua zaman pemerintahan besar, yaitu pemerintahan Bani Umayyah dan Bani Abbasiyas. Dia adalah generasi atba' at-tabi'in. Ada pendapat yang mengatakan bahwa Abu Hanifah termasuk kalangan tabi'in. dia pernah bertemu dengan sahabat Anas bin Malik dan meriwayatkan hadits yang artinya, "menuntut ilmu adalah fardhu bagi setiap Muslim."¹

Imam Abu Hanifah adalah imam ahlur ra'yu dan ahli fiqih Iraq, juga pendiri madzhab Hanafi. Assy-Syafi'i pernah berkata,"manusia memerlukan al-Imam Abu Hanifah dalam bidang fiqih." Abu Hanifah pernah menjadi pedagang kain di Kufah.

¹ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, alih bahasa oleh Abdul hayyie Al-Kattani (Jakarta: Gema Insani, 2010), Cet.ke-1, Jilid 1, h. 40.

2. Pendidikan dan karya Imam Hanafi

Abu Hanifah menuntut ilmu hadits dan fiqih dari ulama-ulama yang terkenal. Dia belajar ilmu fiqih selama 18 tahun kepada Hammad bin Abi Sulaiman yang mendapat didikan (murid) dari Ibrahim an-Nakha'i. Abu Hanifah sangat berhati-hati dalam menerima hadits.

3. Murid-murid Imam Hanafi

Di antara murid Imam Abu Hanifah yang termasyur ialah:²

(a) Abu Yusuf Ya'qub bin Ibrahim al-Kufi (113-182H). yaitu, Qadi Besar pada zaman pemerintahan al-Rasyid. Dia banyak berjasa dalam mengembangkan madzhab dan penyebaran pendapatnya ke seluruh dunia. Dia adalah seorang mujtahid mutlak.

(b) Muhammad ibnul Hassan asy-Syibani (132-189H), dilahirkan di Wasit. Ayahnya berasal dari Harusta di Damsyik. Dia dibesarkan di Kurah, kemudian menetap di baghdad dan wafat di Ray. Pada mulanya, dia menuntut ilmu fiqih kepada Imam Abu Hanifah, kemudian menamatkan pengajiannya dengan Abu Yusuf. Asy-Syaibani juga pernah belajar kepada imam Malik bin Anas. Akhirnya, dia menjadi seorang tokoh fiqih di iraq setelah Abu Yusuf. Asy-Syaibani terkenal dengan kecerdikan dan ketajaman pikirnya, serta terkenal sebagai seorang mujtahid mutlak yang telah menghasilkan penulisan yang banyak, yang menjaga dan melestarikan madzhab Abu Hanifah. Dia berjasa besar dalam penulisan madzhab Abu Hanifah. Kitabnya, Zahir ar-Riwayat menjadi hujjah yang digunakan dan menjadi sandaran di kalangan pengikut madzhab Hanafi.

²*Ibid.*

- (c) Abul Huzail, Zufar Ibnu Huzail bin Qais al-Kufi (110-158H). dilahirkan di Asfihan, meninggal di Basrah. Pada mulanya, dia cenderung kepada bidang hadits, tetapi kemudian dia lebih berminat pada bidang ar-ra'yu dan muncul sebagai seorang ahli dalam al-qiyas, hingga merupakan orang yang paling termasyhur dalam perkara ini di kalangan murid dan peringkat Imam Abu Hanifah. Dia adalah seorang mujtahid mutlak.
- (d) Al-Hassan bin Ziyad al-lu'lu'I (meninggal pada tahun 204 H). pada mulanya, dia belajar kepada Abu Hanifah, kemudian kepada Abu Yusuf dan Muhammad. Dia terkenal sebagai orang yang meriwayatkan hadits dan fatwa / pendapat Imam Abu Hanifah. Namun, riwayatnya tidak dapat menandingi kitab Zahir ar-Riwayat yang dihasilkan oleh al-Imam Muhammad. Kepakarannya di bidang fiqih tidaklah sampai kepada kepakaran dan martabat Imam Abu Hanifah dan kedua sahabat utamanya, yaitu Abu Yusuf dan Muhammad al-Hassan Asy-Syaibani.³

4. Metode Istimbath Hukum Imam Hanafi

Metode yang digunakan dalam menetapkan hukum (*istinbat*) berdasarkan pada tujuh hal pokok:

1. Al-quran sebagai sumber dari segala sumber hukum.
2. Sunnah Rasul sebagai penjelasan terhadap hal hal yang global yang ada dalam Al-Quran.
3. Fatwa sahabat (*Aqwal Assahabah*) kerana mereka semua menyaksikan turunya ayat dan mengetahui *asbab nuzulnya* serta *asbabul khurujnya*

³ Ibid

hadith dan para perawinya. Sedangkan fatwa para tabiin tidak memiliki kedudukan sebagaimana fatwa sahabat.

4. Qiyas (analogi) yang digunakan apabila tidak ada nash yang sahih dalam Al-Quran, Hadis maupun *Aqwal Asshabah*.
5. Istihsan yaitu keluar atau menyimpang dari keharusan logika menuju hukum lain yang menyalahinya dikarenakan tidak tepatnya Qiyas atau Qiyas tersebut berlawanan dengan Nash.
6. Ijma' yaitu kesepakatan para mujtahid dalam suatu kasus hukum pada suatu masa tertentu.
7. 'Urf yaitu adat kebiasaan orang muslim dalam suatu masalah tertentu yang tidak ada nashnya dalam Al-Quran, sunnah dan belum ada prakteknya pada masa sahabat.

Dia menggunakan qiyas dan istihsan secara meluas. Dia telah menghasilkan sebuah kitab dalam bidang ilmu kalam: yaitu *al-Fiqh al-Akbar*. Dan dia juga mempunyai *al-musnad* dalam bidang hadits. Tidak ada penulisan dia dalam bidang ilmu fiqih.⁴

B. MUHAMMAD BIN IDRIS ASY-SYAFI'I (150-204H) PENCETUS MADZHAB SYAFI'I

1. Riwayat hidup imam Asy-Syafi'i

Al-Imam Abu Abdullah, Muhammad bin Idris al-Qurasyi al-Hasyimi al-Muthalibi ibnul Abbas bin Utsman bin Syafi'I (rahimahullah). Silsilah

⁴Biografi Tokoh Dunia, "Biografi Imam Hanafi", artikel diakses pada 9 september 2012 dari <http://kolom-biografi.blogspot.com/2009/01/biografi-imam-hanafi.html>.

nasabnya bertemu dengan datuk Rasulullah saw. Yaitu Abdul Manaf. Dia dilahirkan di Ghazzah Palestina pada tahun 150 H, yaitu pada tahun wafatnya Abu Hanifah. Dia wafat di Mesir pada tahun 204 H. Pertemuan keturunan beliau dengan nabi Muhammad s.a.w. ialah pada Abdul Manaf, anak Qushai. Ibunya ialah Fatimah, anak Ubaidillah, anak Hasan (cucu Nabi s.a.w.), anak Ali, anak Abu talib. Dilihat dari keturunan ibu bapanya, adalah Al-Imam Asy-Syafi'i r.a ini keturunan suku Quraisy.⁵

2. Pendidikan dan karya imam Asy-Syafi'i

Setelah kematian ayahnya pada masa dia berumur dua tahun, ibunya membawa Imam Asy-Syafi'i ke Mekkah, yang merupakan kampung halaman asal keluarganya. Imam Asy-Syafi'i diasuh dan dibesarkan dalam keadaan yatim. Dia telah menghafal Al-Quran semasa kecil. Dia pernah tinggal bersama kabilah Hudzail di al-Badiyah, satu kabilah yang terkenal dengan kefasihan bahasa Arabnya. Imam Asy-Syafi'i banyak mempelajari dan menghafal syair mereka. Imam Syafi'i adalah tokoh bahasa dan sastera Arab. Al-Ashmu'I pernah berkata bahawa syair Hudzail telah diperbaiki oleh seorang pemuda Quraisy bernama Muhammad bin Idris. Ini jelas menunjukkan bahawa dia adalah imam dalam bidang bahasa Arab dan memainkan peranan penting dalam perkembangannya.

Imam Asy-Syafi'i belajar di Mekah kepada muftinya, yaitu Muslim bin Khalid al-Zanji hingga Imam Asy-Syafi'i mendapat izin untuk memberikan fatwa. Pada masa itu, Imam asy-Syafi'i baru berumur kira-kira 15 tahun.

⁵ Asy-syafi'i, *Al-Umm*, alih bahasa oleh Ismail Yakub, (Semarang Jawa Tengah: C.V. Faizan, 1980), Cet. Ke-1, Jilid 1, h. 19.

Setelah itu, dia pergi ke Madinah. Di sana dia menjadi murid Imam Malik bin Anas. Dia belajar dan menghafal al-muwaththa' hanya dalam masa sembilan malam saja. Dia juga meriwayatkan hadits dari Sufyan bin Uyainah, Fudhail bin Iyadh, dan pamannya, Muhammad bin Syafi'i dan lain-lain.

Imam asy-Syafi'i pergi ke Yaman, kemudian ke Baghdad pada tahun 182 H dan ke Baghdad untuk kali ke duanya pada tahun 195 H. dia telah mempelajari kitab fuqaha Iraq dari Muhammad Ibnul Hassan. Perbincangan ini sangat mengembirakan ar-Rasyid.

Imam Ahmad bin Hanbal bertemu dengan Imam asy-Syafi'i ketika di Mekah pada tahun 187 H dan di Baghdad pada tahun 195 H. Dia belajar ilmu fiqh dan ilmu usl fiqh serta ilmu nasikh dan mansukh Al-Quran dari Imam asy-Syafi'i. Di Baghdad, Imam asy-Syafi'i telah mengarang kitabnya bernama *al-Hujjah* yang mengandung madzhabnya yang *qadim*. Setelah itu, dia berpindah ke Mesir pada tahun 200 H. dan di sana, lahirlah madzhab *jadidnya*. Dia wafat di Mesir dalam keadaan syahid kerana ilmu pada akhir bulan Rajab, hari Jumaat tahun 204 H. dia dimakamkan di al-Qarafah setelah Asar pada hari yang sama. Semoga Allah SWT merahmatinya.⁶

Karangan Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i r.a sangat banyak. Menurut al-Imam Abu Muhammad Al-Hasan bin Muhammad Al-Marwasiy, bahwa Asy-Syafi'i r.a menyusun kitab sebanyak 113 buah, tentang tafsir, hadits, fiqh, kesusasteraan Arab dan orang pertama yang menyusun ilmu Ushul Fiqh,⁷

⁶ Wahbah Az-zuhaili, *op.cit*, h.44.

⁷ Asy-Syafi'i, *op.cit*, h. 24.

Di antara hasil karyanya ialah *ar-Risalah* yang merupakan penulisan pertama dalam bidang ilmu usul fiqih dan kitab *al-Umm* di bidang fiqih berdasarkan madzhab *jadidnya*. Imam asy-Syafi'i adalah seorang mujtahid mutlak. Dia adalah imam di bidang fiqih, hadits, dan ushul. Dia telah berhasil menggabungkan ilmu fiqih ulama Hijaz dengan ulama Iraq. Imam Ahmad berkata, "Imam asy-Syafi'i adalah orang yang paling alim berkenaan dengan kitab Allah dan sunnah Rasulullah saw." Dia juga pernah berkata, "sesiapa pun yang memegang tinta dan pena di tangannya, maka ia berhutang budi kepada asy-Syafi'i." *tasy Kubra Zadah* dalam kitabnya, *Miftah as-Sa'adah* berkata, "Ulama kalangan ahli fiqih, usul, hadits, bahasa, tata bahasa, dan lain-lain telah sepakat tentang amanah, adil, zuhud, wara, takwa, pemurah, serta baiknya tingkah laku dan tinggi budi pekerti yang dimiliki oleh Imam asy-Syafi'i. meskipun banyak pujian yang diberikan, namun ia tetap tidak memadai."⁸

3. Murid-murid Imam Asy-Syafi'i

Imam asy-Syafi'i mempunyai pengikut dan murid yang banyak di Hijaz, Iraq, Mesir, dan di negara-negara Islam yang lain. Secara khusus, kita akan membahas riwayat hidup ringkas lima orang Mesir yang telah mempelajari madzhab *jadidnya*. Mereka ialah:

- (a) Yusuf bin Yahya al-Buwaithi, Abu Ya'qub. Dia wafat tahun 231 H dalam penjara di Baghdad, karna fitnah mengenai pendapat bahwa Al-Quran adalah makhluk yang ditimbulkan oleh Khalifah al-Ma'mun. Imam asy-Syafi'i telah melantiknya sebagai pengganti untuk memimpin halaqahnya.

⁸ Ibid

Dia telah menghasilkan *mukhtashar* yang masyhur berdasarkan pendapat Imam asy-Syafi'i.

- (b) Abu Ibrahim, Ismail bin Yahya al-Muzani (wafat pada tahun 264 H). Imam asy-Syafi'i berkata, "Al-Muzani adalah orang yang menolong madzhabku." Dia telah menghasilkan banyak kitab dalam madzhab Syafi'i. di antaranya ialah *al-Mukhtasar al-Kabir* yang dinamakan sebagai *al-Mabsuth* dan *al-mukhtashar ash-Shagir*. Banyak ulama Khurasan, Iraq, dan Syam yang belajar kepadanya. Dia ialah seorang yang alim serta mujtahid.
- (c) Ar-Rabi' bin Sulaiman bin Abdul Jabbar al-Muradi, Abu Muhammad (perawi kitab). Dia merupakan muadzzin di Masjid Amr ibnul Ash (masjid *Fusthath*), wafat pada tahun 270 H. dia bersama Imam asy-Syafi'i dalam jangka masa yang lama, sehinggalah dia menjadi periwayat kitab-kitab Imam asy-Syafi'i. Melalui dia kitab *ar-Risalah*, *al-Umm*, dan kitab-kitab Imam asy-Syafi'i yang lain sampai kepada kita. Jika berlaku percanggahan di antara riwayat al-Muzani dengan riwayat dia, maka riwayat dialah yang diutamakan.
- (d) Harmalah bin Yahya bin Harmalah (wafat pada tahun 266 H). dia meriwayatkan kitab-kitab Imam asy-Syafi'i yang tidak diriwayatkan oleh ar-Rabi', seperti kitab *asy-Syuruth* (tiga jilid) kitab *as-Sunan* (10 jilid), kitab *an-Nikah*, dan kitab *Alwan al-Ibil wal Ghanam wa Shifatihaa waa Asnaanihaa*.

(e) Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam (wafat pada tahun Dzulqa'dah tahun 268 H). selain murid Imam asy-Syafi'I, dia juga salah seorang murid Imam Malik. Orang Mesir menghormatinya dan mengakui bahwa tidak ada orang yang menyamainya. Imam asy-Syafi'I sangat mengasihinya dan sangat rapat denganya. Dia meninggalkan Madzhab Syafi'I dan kembali kepada Madzhab Maliki, kerana Imam asy-Syafi'I tidak melantiknya sebagai pengganti untuk menguruskan halaqahnya, juga kerana madzhab ayahnya adalah Madzhab Malik.⁹

4. Metode istimbath hukum Imam Asy-Syafi'i

Sumber madzhab Imam asy-Syafi'i ialah Al-Quran dan As-Sunnah. Kemudian ijma dan qiyas. Dia tidak mengambil pendapat sahabat sebagai sumber madzhabnya, kerana ia merupakan ijtihad yang ada kemungkinan salah. Dia juga tidak beramal dengan istihsan yang diterima oleh golongan Hanafi dan Maliki. Dalam hal ini, dia berkata, "sesiapa yang melakukan istihsan berarti ia membuat syariat." Dia juga telah menolak masalah mursalah dan tidak setuju menjadikan *'amal ahl al-Madinah* (perbuatan penduduk Madinah) sebagai hujjah. Ahli Baghdad menyifatkan Imam asy-Syafi'I sebagai *Nashir Sunnah* (penyokong As-Sunnah).

Ulama yang meriwayatkan kitab lamanya, al-Hujjah, ialah empat orang muridnya dari kalangan penduduk Iraq, yaitu Ahmad bin Hambal, Abu Tsaur, az-Za'farani, dan al-Karabisi. Riwayat yang paling baik ialah riwayat al-Za'farani. Adapun yang meriwayatkan madzhab baru Imam asy-Syafi'i dalam

⁹ *ibid.*

al-Umm juga empat orang muridnya dari kalangan penduduk Mesir. Mereka ialah al-Muzani, al-Buwaiti, ar-Rabi' al-Jizi dan ar-Rabi' bin Sulaiman al-Muradi, dan lain-lain. Fatwa yang terpakai dalam madzhab Syafi'i ialah *Qaul jadidnya* dan bukan *qaul qadimnya*, kerana Imam asy-Syafi'i telah menariknya kembali dengan berkata, "Aku tidak membenarkan orang meriwayatkan dariku." Hanya dalam beberapa masalah sahaja, yaitu lebih kurang 17 masalah yang boleh di fatwakan berdasarkan *qaul qadim*. Jika memang qaul qadim itu didukung oleh hadits shahih, maka ia adalah madzhab Syafi'i. diriwayatkan bahwa asy-Syafi'i berkata, "Jika sah sesuatu hadits, maka itulah madzhabku. Oleh sebab itu ku tinggalkanlah pendapatku."¹⁰

¹⁰ *Ibid.*